

Dari Desa untuk Masa Depan: Transformasi Motivasi Belajar Siswa SD Melalui Bimbingan Belajar KKN di Desa Logandeng

**Muslihatun Nisa¹, Muhammad Zulvi Romzul Huda Fuaidi², Nia Oktaviani³,
Hikmah Aulia⁴, Arina Zulfa⁵**

^{1,2,3,4,5} UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Muslihatun Nisa

E-mail: zaaiza437@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Logandeng dalam meningkatkan minat belajar anak-anak sekolah dasar melalui kegiatan bimbingan belajar (bimbel) di posko KKN. Program ini difokuskan pada pemberian dukungan akademik tambahan, peningkatan motivasi belajar, serta penguatan keterampilan dasar siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pembelajaran tatap muka, pendekatan individual, permainan edukatif, dan pemberian penghargaan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Kegiatan bimbel dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang beragam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, pemahaman materi pelajaran yang lebih baik, serta terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih disiplin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa melalui program KKN berkontribusi positif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di desa. Program ini tidak hanya memberikan manfaat akademik bagi siswa, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap pendidikan di wilayah pedesaan.

Kata kunci - motivasi belajar, bimbingan belajar, siswa sekolah dasar, KKN

Abstract

This article aims to explain the role of university students through the Community Service Program (KKN) in Logandeng Village in enhancing the learning interest of elementary school students through tutoring activities conducted at the KKN post. The program focused on providing additional academic support, increasing learning motivation, and strengthening students' basic skills in an enjoyable learning atmosphere. The methods used in this activity included face-to-face learning, individualized approaches, educational games, and reward systems to boost students' enthusiasm for learning. The tutoring sessions were conducted regularly and involved students from various fields of study to provide diverse learning experiences. The results showed an increase in students' enthusiasm for learning, better understanding of school subjects, and the development of more disciplined study habits. Thus, it can be concluded that the involvement of university students through the KKN program contributes positively to improving the quality of education in the village. This program not only provides academic benefits for students but also strengthens social ties between students and the community while fostering a sense of care for education in rural areas.

Keywords - learning motivation, tutoring, elementary students, KKN

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi umumnya menunjukkan ketekunan, rasa ingin tahu yang kuat, serta semangat untuk terus belajar meskipun menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung cepat menyerah, enggan berusaha, dan kurang antusias terhadap kegiatan belajar. Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, terutama di wilayah pedesaan yang sumber daya pendidikannya masih terbatas (Rahman, 2021).

Desa Logandeng yang terletak di Kecamatan Karangdadap merupakan salah satu desa yang mencerminkan dinamika sosial ekonomi khas pedesaan. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, sementara sebagian lainnya menekuni usaha konveksi rumahan dan perdagangan keliling. Meskipun terdapat sejumlah pengusaha muda di bidang konveksi yang cukup berhasil secara ekonomi, perhatian terhadap pendidikan anak belum sepenuhnya menjadi prioritas utama bagi sebagian keluarga. Hal ini membuat anak-anak cenderung tidak mendapatkan cukup dukungan dalam membangun kebiasaan belajar yang konsisten di luar jam sekolah.

Kegiatan belajar anak-anak di desa ini pada umumnya hanya terbatas pada jam sekolah formal pada pagi hingga siang hari, dan kegiatan mengaji di TPQ pada sore hari. Setelah itu, sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk bermain tanpa adanya kegiatan belajar tambahan yang terarah. Kurangnya wadah belajar di luar jam sekolah menyebabkan siswa kesulitan memahami materi pelajaran, terutama ketika mereka menghadapi tugas rumah atau materi baru yang menantang. Kondisi ini lama-kelamaan dapat menurunkan kepercayaan diri dan memengaruhi prestasi akademik mereka di sekolah.

Padahal, masa sekolah dasar merupakan fase penting dalam membentuk fondasi keterampilan akademik dan kebiasaan belajar jangka panjang. Pada usia ini, siswa sangat membutuhkan bimbingan intensif agar dapat memahami konsep dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) serta menumbuhkan minat terhadap berbagai mata pelajaran. Tanpa pendampingan yang memadai, anak-anak berisiko mengalami ketertinggalan belajar yang sulit dikejar di jenjang pendidikan berikutnya (Ahmad & Nasution, 2024).

Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung juga berperan besar dalam membentuk motivasi belajar anak. Lingkungan yang positif, penuh perhatian, dan memberi ruang untuk bertanya serta mencoba, akan membuat anak merasa dihargai dan termotivasi untuk berusaha. Namun, di beberapa wilayah pedesaan, keterbatasan jumlah pendidik dan minimnya kegiatan belajar nonformal menjadi kendala utama dalam menciptakan suasana tersebut. Anak-anak membutuhkan figur pendamping yang bisa menjadi teladan sekaligus teman belajar yang menyenangkan (Habsy et al., 2024).

Dalam konteks inilah kehadiran mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi peluang penting. Mahasiswa yang terjun langsung ke masyarakat dapat membantu mengisi kekosongan peran pendamping belajar tersebut. Dengan usia yang tidak terlalu jauh dari para siswa, mahasiswa memiliki potensi membangun kedekatan emosional yang kuat, sehingga lebih mudah memotivasi anak untuk belajar tanpa merasa tertekan. Interaksi yang akrab ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekaligus membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan.

Program bimbingan belajar yang diinisiasi mahasiswa KKN bukan hanya menjadi solusi sementara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk menanamkan kembali kebiasaan belajar yang positif. Melalui pendekatan yang bersahabat dan tidak kaku seperti suasana sekolah formal, anak-anak didorong untuk lebih terbuka, berani bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi jembatan penting untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Diharapkan, inisiatif semacam ini dapat menginspirasi masyarakat desa, orang tua, dan lembaga pendidikan setempat untuk memberikan dukungan yang lebih besar terhadap pendidikan anak. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat akan menciptakan ekosistem belajar yang

kondusif, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pendampingan belajar yang dilakukan secara konsisten merupakan investasi jangka panjang yang akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia desa di masa mendatang.

METODE

Program bimbingan belajar ini merupakan salah satu kegiatan utama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan selama 45 hari di Desa Logandeng, Kecamatan Karangdadap. Program ini disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang menunjukkan masih rendahnya semangat belajar siswa serta minimnya pendampingan belajar di luar jam sekolah. Kegiatan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, setiap Senin, Selasa, dan Rabu malam setelah salat Isya, dengan durasi sekitar 60–90 menit tiap pertemuan. Seluruh kegiatan dipusatkan di posko KKN agar mudah dijangkau anak-anak dan menciptakan suasana belajar yang akrab. Peserta berjumlah sekitar 30 anak dari jenjang PAUD hingga kelas 6 SD/MI, dengan materi yang fleksibel sesuai kebutuhan masing-masing siswa (Wulansari, 2020). Metode pembelajaran yang digunakan bersifat partisipatif, di mana mahasiswa mendampingi siswa dalam kelompok kecil agar lebih fokus dan interaktif. Mahasiswa membantu mengerjakan PR, melatih membaca, menulis, dan berhitung (calistung), serta memberikan pengayaan berupa pengenalan bahasa dasar. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan perkembangan siswa selama kegiatan dan wawancara informal dengan orang tua untuk melihat perubahan motivasi belajar anak (Moleong, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak-anak di Desa Logandeng, mahasiswa KKN melaksanakan program bimbingan belajar malam yang berfokus pada pendampingan akademik, penguatan minat belajar, serta pembentukan sikap positif terhadap kegiatan belajar. Hasil kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi dan Kehadiran

Selama pelaksanaan, kehadiran siswa konsisten tinggi, rata-rata 25–30 anak hadir tiap pertemuan bahkan ada yang datang lebih awal atau di luar jadwal untuk meminta bimbingan tambahan. Antusiasme ini menunjukkan meningkatnya motivasi intrinsik anak serta keberhasilan pendekatan santai dan akrab di posko KKN yang membuat mereka nyaman belajar. Konsistensi kehadiran dapat dimaknai sebagai indikator bahwa kegiatan ini bukan sekadar pemenuhan kebutuhan akademik, tetapi juga menjadi ruang emosional yang membuat anak merasa diperhatikan dan dihargai.



Gambar 1.
Partisipasi dan Kehadiran

2. Peningkatan Kemampuan Akademik

Beberapa siswa menunjukkan perkembangan kemampuan dasar yang signifikan, seperti mulai lancar membaca atau meningkatnya kecepatan berhitung sederhana setelah rutin mengikuti bimbingan (Waskitoningtyas et al., 2022). Perbaikan ini merupakan hasil dari pembelajaran bertahap (*scaffolded practice*), pengulangan, dan bimbingan personal dalam kelompok kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang fleksibel dan disesuaikan kebutuhan tiap anak mampu mempercepat penguasaan literasi dasar, meski sifat buktinya masih kualitatif dan belum terukur secara formal.



Gambar 2.
Peningkatan Kemampuan Akademik

3. Perubahan Afektif dan Sikap Belajar

Terlihat perubahan sikap siswa yang semula pasif menjadi lebih percaya diri, aktif bertanya, dan berani mencoba menjawab pertanyaan di depan teman-temannya. Perubahan ini menandakan adanya penurunan hambatan emosional dalam belajar karena pendekatan mahasiswa yang hangat dan setara seperti kakak, bukan guru yang kaku. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyebutkan bahwa perhatian personal dan interaksi positif dapat meningkatkan rasa percaya diri sekaligus menumbuhkan minat belajar (Nurhidayati & Sunarsih, 2013).



Gambar 3.
Perubahan Afektif dan Sikap Belajar

4. Peran Mahasiswa sebagai Tutor Sebaya

Mahasiswa berperan efektif sebagai tutor sebaya karena jarak usia yang dekat membuat komunikasi lebih cair, sehingga anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan bahasa sederhana (Rahmawati et al., 2024). Kedekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan mempercepat penyerapan materi. Model tutor sebaya ini dapat direplikasi dengan melibatkan pemuda desa atau siswa tingkat atas agar keberlanjutan program tetap terjaga setelah mahasiswa KKN selesai bertugas.



Gambar 4.
Tutor sebaya

5. Dukungan Orang Tua dan Komunitas

Orang tua memberikan respons positif dan mendukung penuh kehadiran anak-anak mereka di bimbingan malam, bahkan beberapa menyatakan anak mereka menjadi lebih rajin dan percaya diri (Febrianti et al., 2023). Dukungan ini menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan program karena anak mendapat dorongan belajar tidak hanya dari mahasiswa, tetapi juga dari lingkungan rumah. Keterlibatan orang tua membuktikan bahwa kolaborasi keluarga dan komunitas lokal sangat menentukan efektivitas kegiatan pendidikan nonformal seperti ini (Putra & Rahmawati, 2021).

6. Faktor pendukung dan penghambat

Keberhasilan program juga ditunjang oleh beberapa faktor, seperti waktu pelaksanaan malam yang tidak mengganggu sekolah, lokasi posko yang mudah diakses, pendekatan interaktif dan personal, fleksibilitas materi, serta semangat siswa yang tinggi. Kombinasi faktor-faktor ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi. Pemahaman terhadap faktor pendukung ini penting agar model serupa dapat diterapkan di wilayah lain dengan menyesuaikan konteks lokal.

Meski efektif, program menghadapi sejumlah kendala seperti durasi yang singkat (45 hari), keterbatasan alat belajar, dan rentang kemampuan siswa yang sangat beragam sehingga menantang personalisasi pembelajaran. Selain itu, belum ada pengukuran kuantitatif untuk menilai capaian siswa secara objektif. Hambatan ini menunjukkan perlunya strategi lanjutan seperti penyusunan modul sederhana, pelibatan relawan lokal, serta evaluasi terstandar agar dampak program dapat diukur dan diperkuat.

KESIMPULAN

Program bimbingan belajar malam yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Logandeng terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Antusiasme siswa yang tinggi, partisipasi aktif dalam setiap pertemuan, serta keberanian mereka dalam bertanya dan mencoba hal baru menunjukkan adanya perubahan sikap belajar ke arah yang lebih positif. Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih percaya diri, sementara siswa yang mengalami kesulitan akademik menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Selain berdampak pada aspek kognitif, kegiatan ini juga memengaruhi aspek afektif siswa, seperti tumbuhnya rasa percaya diri, rasa ingin tahu, dan kedisiplinan. Dukungan serta apresiasi dari para orang tua turut menjadi indikator bahwa kegiatan ini tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga membawa manfaat nyata bagi keluarga dan lingkungan sekitar. Bahkan setelah masa KKN berakhir, masih banyak siswa dan orang tua yang berharap agar kegiatan bimbingan belajar dapat terus dilaksanakan karena dinilai mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Dengan demikian, kehadiran mahasiswa KKN melalui program bimbingan belajar tidak hanya berperan sebagai penguat akademik, tetapi juga sebagai pemantik motivasi dan minat belajar siswa. Kegiatan semacam ini layak dijadikan salah satu bentuk pengabdian prioritas dalam pelaksanaan KKN, khususnya di wilayah pedesaan yang masih membutuhkan pendampingan belajar di luar jam sekolah formal. Program ini juga membuktikan bahwa pendekatan belajar yang bersifat dekat secara emosional, interaktif, dan partisipatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menumbuhkan semangat belajar anak-anak. Upaya seperti ini menjadi investasi sosial yang berpotensi memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan anak-anak desa sekaligus memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan KKN, kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan dan arahnya, Pemerintah Desa Logandeng yang telah menerima serta mendukung kegiatan kami, teman-teman KKN Kelompok 19 Angkatan 62 atas kerja sama dan kebersamaannya, serta seluruh pihak terkait yang turut membantu terselenggaranya kegiatan ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Nasution, T. (2024). Permasalahan pembelajaran pada sekolah dasar serta solusi pemecahannya. *Elementary : Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 1–6.
- Febrianti, M., Salsabila, A., Umar, M. A., & Awaru, A. O. T. (2023). Pengaruh dukungan orang tua terhadap pendidikan anak. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 505–508.
- Habsy, B. A., Shidqah, S. B., Amali, A. N., & Fadhillah, I. N. (2024). Lingkungan positif dalam mendukung pembelajaran. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(1), 211–216.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayati, A., & Sunarsih, E. S. (2013). Peningkatan hasil belajar ranah afektif melalui pembelajaran model motivasional. *Jiptek*, 6(2), 112–116.
- Putra, A. R., & Rahmawati, D. (2021). Peran komunitas lokal dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan nonformal di pedesaan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 115–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppm.v8i2.42156>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302.
- Rahmawati, A., Halimah, N., & Azhari, N. (2024). Efektivitas model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 9(1), 65–72.

- Waskitoningtyas, R. S., Susilo, G., & Permatasari, B. I. (2022). Proses layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kemampuan belajar anak di gunung sari ilir. *Jurnal Solma*, 11(3), 431–440.
- Wulansari, D. (2020). Community-based learning sebagai strategi pemberdayaan pendidikan masyarakat desa. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 33–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppm.v7i1.32721>